

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan bangsa. Suatu bangsa bisa maju atau berhasil jika memiliki pendidikan yang bagus dan berkualitas. Inovasi dalam pendidikan terus terjadi demi menjadikan pendidikan Indonesia lebih baik lagi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Lasmawan (2009) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memajukan suatu negara. Pendidikan bagi kehidupan merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi kehidupan sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran yang baik agar terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Suyono (2011) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu. Menurut Slameto (2010) belajar merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan untuk merubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kegiatan pembelajaran adalah proses belajar dimana guru dapat memberikan ilmu kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai suatu kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Manurung (2008) merupakan suatu kegiatan mentransformasikan masukan dan menghasilkan keluaran yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar tentu saja ada interaksi antara guru dan peserta didik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. karakteristik setiap anak berbeda sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu semua peserta didik

dalam memahami materi pembelajaran yang ada. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sangat berperan penting untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang ada. Guru biasanya menjadi sumber utama pembelajaran sehingga peserta didik cenderung tidak aktif dan hanya mendengarkan saja. Perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk aktif dan bukan hanya menjadikan guru sebagai sumber utama pembelajaran.

Berdasarkan penilaian geografi yang diambil pada saat Tes Formatif Bersama (TFB), nilai geografi peserta didik kelas XI IPS mengalami penurunan. Dalam kegiatan pembelajaran geografi yang dilakukan sehari-hari, peserta didik banyak kehilangan fokus dan minat terhadap materi yang diajarkan. Saat pengerjaan tugas-tugas yang diberikan, peserta didik banyak yang mengumpulkannya dengan terlambat. Berikut data nilai TFB peserta didik kelas XI IPS di SMAN 61 Jakarta.

Tabel 1 Hasil TFB tahun 2021-2022

Kelas	Rata-rata		Keterserapan	
	2021	2022	2021	2022
XI IPS 1	75	63,08	60%	25%
XI IPS 2	77	69,35	60%	33%

Pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran geografi sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan seperti bidang ilmu pengetahuan sosial lainnya yang memerlukan banyak bacaan dan banyak hafalan. Guru geografi dapat menjadi sumber motivasi anak dalam belajar. Seorang guru harus dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Geografi sebagai suatu ilmu yang memiliki pembelajaran yang luas sehingga guru geografi juga dituntut memiliki pengetahuan yang luas pula. Dengan menyusun kegiatan yang aktif dan menarik, perhatian peserta didik akan tertuju pada materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan dengan baik.

Dalam memilih model pembelajaran, guru harus dengan cermat memilih model pembelajaran mana yang cocok bagi peserta didik. Selain itu Kurikulum yang berlaku

di Kelas XI SMAN 61 Jakarta merupakan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk berkolaborasi dengan peserta didik lainnya. Selain itu pada kurikulum 2013 juga pada pembelajaran dalam kelas harus berpusat kepada peserta didik sehingga guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran yang dirasa cocok dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada. Model pembelajaran ini dirasa cocok untuk mempelajari ilmu ilmu soal yang ada karena peserta didik diajak untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari secara sistematis sehingga dapat membuat peserta didik berpikir kritis. *Problem Based Learning* juga memberikan peserta didik kesempatan untuk menjadi lebih aktif dan memahami terkait materi maupun permasalahan yang disajikan. Menurut Evan Glazer (2001) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran kontekstual dimana peserta didik diarahkan untuk mencari informasi terkait sebanyak-banyaknya demi menyelesaikan suatu permasalahan dan mengambil keputusan mengenai permasalahan yang ada.

Problem Based Learning dirasa cocok di pakai karena geografi membahas mengenai fenomena-fenomena di dalam muka bumi atau ruang yang terdapat banyak dinamika salah satunya adalah dalam bidang geografi. Dalam pembelajaran kelas XI, materi yang cocok untuk model pembelajaran ini adalah materi terkait materi kebencanaan yang membahas mengenai klasifikasi dan karakteristik bencana, persebaran potensi bencana Indonesia, dan lembaga penanggulangan bencana Indonesia.

Model pembelajaran ini memiliki karakteristik dengan mengajak peserta didik menjadi lebih aktif dalam kelas. Berdasarkan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi materi kebencanaan kelas XI di SMAN 61 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Geografi materi kebencanaan Kelas XI SMAN 61 Jakarta?
2. Bagaimana hasil belajar penerapan model *Problem Based Learning* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi materi kebencanaan kelas XI SMAN 61 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran geografi materi kebencanaan kelas XI SMAN 61 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan peneliti terkait model pembelajaran yang cocok dan menyenangkan.
2. Dapat membantu guru dan peserta didik dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok terutama dalam pemecahan masalah yang ada dalam geografi.
3. Sebagai bahan bagi peneliti lainnya agar proses pembelajaran geografi dapat lebih baik lagi.